

Peningkatan Literasi Finansial dan Pengelolaan Keuangan Rumah tangga Nelayan Pesisir Banten Lama

Mirajiani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

mirajiani@yahoo.com

ABSTRACT

The role of women, particularly housewives, is crucial in fishermen households due to the cultural norm in which financial management is predominantly handled by them. However, one of the pressing issues currently faced by these communities is the low level of financial literacy among fishing households. This paper aims to explore efforts to improve financial literacy and household financial management among fishermen families in the coastal area of Banten Lama. The method employed to achieve this goal is a Participatory Action Research (PAR) approach, which actively involves fisherwomen in every stage of the financial management process. The role of women, especially housewives in this region, is vital because they are directly involved in post-harvest fishery activities, particularly in processing fish catches, and are responsible for managing household finances. The key aspects of financial literacy and household financial management that need to be implemented in this area include: (1) Enhancing financial literacy and education, (2) Strengthening entrepreneurial skills, and (3) Improving access to financial services and empowering fisherwomen's financial groups.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Coastal Fishermen Households

ABSTRAK

Peran wanita ibu rumah tangga menjadi penting oleh karena kultur pengelolaan keuangan mayoritas rumah tangga nelayan adalah dikelola ibu rumah tangga. Faktanya saat ini terdapat permasalahan minimnya literasi keuangan pada rumah tangga nelayan. Tulisan ini bertujuan mendalami peningkatan literasi finansial dan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan pesisir Banten Lama. Metode yang digunakan dalam peningkatan literasi finansial dan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan pesisir Banten Lama adalah dengan pendekatan Partisipatif (*Participatory Action Research*) dimana pendekatan ini melibatkan wanita nelayan terlibat aktif dalam seluruh proses pengelolaan keuangan. Peran wanita ibu rumah tangga nelayan di wilayah ini sangat penting karena mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan pascapanen perikanan, terutama dalam pengolahan hasil tangkapan ikan dan tentu saja bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Literasi Finansial dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang penting untuk dilaksanakan di wilayah ini, antara lain: (1) Peningkatan literasi dan edukasi finansial, (2) Peningkatan kemampuan entrepreneurship, (3) Peningkatan akses layanan keuangan dan pemberdayaan finansial kelompok wanita nelayan.

Kata kunci: Literasi Finansial, Pengelolaan Keuangan, Rumah tangga Nelayan Pesisir

PENDAHULUAN

Kinerja ekonomi nelayan lekat dengan krisis dan ketidakpastian karena tipe pendapatan di sector perikanan, terutama perikanan tangkap sangat fluktuatif. Pendapatan nelayan akan sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya laut dan musiman. Pada saat musim ikan, maka pendapatan cenderung meningkat, sedangkan pada musim paceklik (*paila*) pendapatan menurun bahkan terkadang nihil. Hal ini menyebabkan fluktuasi pendapatan yang menyebabkan ekonomi rumah tangga nelayan menjadi tidak stabil. Dari sisi kelembagaan ekonomi, adanya pembagian keuntungan ekonomi (bagi hasil) antara pemilik modal dengan nelayan menciptakan struktur ekonomi yang timpang antara pemodal dan nelayan. Di sisi lain ekonomi nelayan juga minim diversifikasi usaha sehingga tidak memiliki sumber pendapatan alternative. Krisis dan ketidakpastian ekonomi tersebut menyebabkan kerentanan ekonomi yang jika tidak dilakukan pengelolaan keuangan dengan baik akan menyebabkan krisis ekonomi rumah tangga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga meliputi kegiatan merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaan uang dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan ini penting sebagai strategi keuangan yang berupaya mengatasi problem fluktuasi pendapatan musiman. Peran wanita ibu rumah tangga menjadi penting oleh karena kultur pengelolaan keuangan mayoritas rumah tangga nelayan adalah dikelola ibu rumah tangga. Faktanya saat ini terdapat permasalahan minimnya literasi keuangan pada rumah tangga nelayan. Studi yang dilakukan oleh Bhegawati et al (2020) menunjukkan bagaimana ibu rumah tangga nelayan di Desa Kusamba berkontribusi dalam mengelola hasil perikanan selama pandemi COVID-19. Studi ini menemukan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga perlu dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan tentang peluang usaha di bidang perikanan. Luturmas et al (2024) melaporkan hasil pengabdian masyarakat di Kecamatan Samboja, Kutai Kartanegara, yang bertujuan untuk memberdayakan wanita pesisir melalui pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan ini mengajarkan peserta untuk merencanakan dan mengelola keuangan keluarga mereka, khususnya bagi istri nelayan yang menghadapi masalah dengan pendapatan tidak tetap. Peran perempuan di Desa Labuhan Sumbawa dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga diteliti oleh Rahmawati dan Karmeli (2022). Perempuan tidak hanya menjalankan peran ibu rumah tangga tetapi juga mengambil bagian dalam bisnis sampingan seperti perdagangan dan kegiatan sosial, yang membantu menghasilkan uang bagi keluarga. Suryantari et al (2024) meneliti perilaku keuangan perempuan pesisir dengan menggunakan metode campuran. Studi ini menemukan bahwa hedonisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, tetapi elemen seperti locus of control dan religiusitas memengaruhinya. Literasi keuangan tidak mengontrol bagaimana hal-hal ini berhubungan dengan perilaku keuangan.

Wanita yang memiliki literasi keuangan lebih mampu memahami cara mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan risiko; namun, kurangnya literasi menyebabkan kesulitan untuk mengelola keuangan keluarga. Terbukti bahwa pengetahuan tentang keuangan membantu nelayan membuat lebih banyak keputusan ekonomi, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga mereka (Prasetya, 2024; Apituley et al., 2023). Edukasi keuangan berupa pelatihan pencatatan dan perencanaan keuangan membantu menyusun anggaran dan mengurangi ketergantungan utang (Dewi et al, 2022). Peningkatan literasi keuangan akan membuka akses layanan keuangan dimana wanita nelayan dapat mengembangkan usaha dan mengelola keuangan melalui inklusi keuangan (Mellyan et al., 2024).

Pemberdayaan wanita dalam literasi dan pengelolaan keuangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Peran wanita nelayan dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga dapat ditingkatkan melalui program pemberdayaan seperti pelatihan, sumber daya keuangan serta tata kelola finansial rumah tangga.

METODE

Metode yang digunakan dalam peningkatan literasi finansial dan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan pesisir Banten Lama adalah dengan pendekatan Partisipatif (*Participatory Action Research*) dimana pendekatan ini melibatkan wanita nelayan terlibat aktif dalam seluruh proses mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan juga disesuaikan dengan kontekstual local yaitu kondisi social budaya dan karakter perekonomian setempat. Fokus pemberdayaan pada *Empowerment-Based Approach*: dimana focus pemberdayaan, bukan sekadar penyampaian informasi, namun lebih jauh dari itu terkait dengan penguasaan skill. Langkah- langkah metodologis yang dilakukan antara lain *needs assessment*, merupakan identifikasi masalah dan kebutuhan berupa wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan wanita nelayan serta observasi pola pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkampungan Karangantu merupakan bagian dari Kelurahan Banten di Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Perkampungan ini merupakan perkampungan nelayan multietnis terdiri dari nelayan dengan etnis Bugis, Sunda, Jawa dan Banten. Di lokasi tersebut juga terdapat

Pelabuhan Karangantu, sebagai pusat ekonomi perikanan di wilayah ini. Pesisir Karangantu terletak di sisi utara Kota Serang dan berbatasan langsung dengan Teluk Banten yang terhubung ke Laut Jawa. Wilayah ini juga menjadi muara Sungai Cibanten, yang berperan penting sebagai jalur transportasi pusat aktivitas pelabuhan. Secara koordinat, berada di sekitar 6°02' LS dan 106°10' BT, dengan akses prasarana jalan yang dari dan ke Kota Serang yang berjarang 7-8 km. Tidak jauh dari wilayah tersebut juga terdapat Kawasan Wisata budaya dan religi Banten Lama.

Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai nelayan tangkap jarring rampus, pembudidaya rumput laut dan pekerja pelabuhan. Berdasarkan data Kecamatan Kasemen dalam Angka 2024, jumlah penduduk Kelurahan Banten di Kecamatan Kasemen tahun 2023 adalah 16.576 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 8.458 jiwa dan jumlah penduduk perempuan: 8.118 jiwa. Rasio Jenis Kelamin 104,19 (artinya terdapat 104 laki-laki untuk setiap 100 perempuan). Kepadatan Penduduk 2.908,07 jiwa per km², artinya menunjukkan perkampungan cukup padat dan jumlah kepala keluarga 5.126 KK. Mayoritas penduduknya beragama Islam sejumlah 16.524 penduduk, beragamaan Katolik 29 penduduk, Kristen Protestan 15 penduduk.

Peran wanita ibu rumah tangga nelayan pesisir di wilayah ini sangat penting karena mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan pascapanen perikanan, terutama dalam pengolahan hasil tangkapan ikan dan tentu saja bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Tantangan yang dihadapi wanita setempat adalah kurangnya literasi keuangan karena tingkat pendidikan yang relative rendah, khususnya pada wanita generasi yang lebih tua. Oleh karena itu peningkatan kapasitas literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting agar wanita nelayan mdapat menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan dalam pembangunan berbasis komunitas pesisir dan penentu dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Literasi Finansial dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang penting untuk dilaksanakan di wilayah ini, antara lain: (1) Peningkatan literasi dan edukasi finansial, (2) Peningkatan kemampuan entrepreneurship, (3) Peningkatan akses layanan keuangan dan pemberdayaan finansial kelompok wanita nelayan

Peningkatan Literasi dan Edukasi Finansial

Peningkatan literasi dan edukasi keuangan dapat diberikan melalui kegiatan edukasi yang berfokus pada pengelolaan pendapatan, pencatatan keuangan, dan strategi investasi sederhana. Tujuannya memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan kemampuan wanita nelayan dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan dana secara efektif, efesien dan terencana. Edukasi finansial memberikan strategi investasi yang berguna bagi jangka pendek maupun jangka panjang yang juga sekaligus menjadi strategi yang dapat mengatasi permasalahan pendapatan fluktuatif yang musiman. Kegiatan ini akan mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga nelayan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah memberikan dasar pengetahuan tentang konsep keuangan/finansial rumah tangga. Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan keluarga mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, dan dana darurat. Pentingnya keuangan keluarga adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, merencanakan masa depan, dan menghadapi ketidakpastian seperti cuaca yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan atau keadaan darurat kesehatan. Dengan pengelolaan keuangan yang sehat, keluarga dapat mengurangi stres finansial, merasa aman, dan lebih baik.

Langkah kedua adalah memberikan edukasi bagaimana komponen-komponen keuangan dalam rumah tangga dapat diidentifikasi, terdiri dari komponen pendapatan, pengeluaran dan tabungan/investasi. Keluarga nelayan umumnya mendapatkan uang dari tangkapan ikan atau hasil laut lainnya dengan jumlah pendapatan yang bervariasi tergantung pada keberhasilan penangkapan, musim, dan cuaca. Mereka juga bisa mendapatkan uang dari pekerjaan sampingan atau usaha kecil seperti usaha rumahan atau beraktivitas pada sektor jasa (pola nafkah ganda). Keluarga nelayan juga harus mempertimbangkan biaya operasional aktivitas mencari nafkah mereka, seperti bahan bakar kapal, perawatan peralatan, dan biaya lainnya. Pengeluaran mencakup semua biaya yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, pendidikan anak, dan kesehatan. Menabung dan berinvestasi adalah langkah penting dalam pengelolaan keuangan untuk tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau mempersiapkan masa tua. Pada jangka pendek, tabungan memberikan

cadangan dana untuk kebutuhan mendesak, keperluan modal operasional melau dan keperluan mendesak lainnya, sementara investasi bertujuan untuk menumbuhkan uang agar lebih bernilai di masa yang akan datang.

Langkah ketiga adalah memberikan edukasi bagaimana penyusunan perencanaan keuangan rumah tangga yang terdiri dari komponen pendapatan, pengeluaran, dan tabungan/investasi. Perencanaan ini harus memperhitungkan keamanan finansial rumah tangga dengan karakteristik mata pencaharian dengan pendapatan yang tidak menentu, selain itu sisitem modal melaut yang selama ini didapatkan dengan system hutang harus mulai dirubah. Jika keluarga memiliki utang, seperti untuk perbaikan kapal atau peralatan lainnya, pencataan jumlah utang dengan jelas. Pencatatan ini akan membantu mereka memantau pembayaran dan mengetahui kapan utang tersebut akan dibayar. Perencanaan anggaran keuangan harus dapat membantu rumah tangga menghindari hutang dan menghadapi periode pendapatan rendah dengan perencanaan yang matang. Selain itu perencanaan keuangan harus bisa meningkatkan kualitas hidup dimana rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan bahkan memenuhi kebutuhan tambahan seperti pendidikan anak yang lebih baik atau perawatan kesehatan. Perencanaan keuangan juga harus bisa mengelola krisis dan ketidakpastian nafkah, sebagai nelayan, pendapatannya dapat sangat berubah-ubah tergantung pada cuaca, musim, dan hasil tangkapan. Wanita ibu rumah tangga nelayan dapat mengelola fluktuasi ini dengan lebih baik dan tidak terlalu terpengaruh oleh situasi yang tidak menentu dengan perencanaan yang bijak.

Peningkatan kemampuan *entrepreneurship*

Meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* wanita ibu rumah tangga nelayan merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan akses ke sumber daya untuk mengembangkan usaha mandiri yang berbasis pada potensi pesisir dengan tujuan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di wilayah pesisir. Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* dilakukan dimulai dengan menumbuhkan minat wirausaha para wanita nelayan. Potensi laut dan pesisir menyediakan banyak bahan baku untuk diolah, seperti hasil laut (ikan, rumput laut, kerang, limbah pesisir seperti kulit kerang dan lain-lain). Permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya keterampilan wanita ibu rumah tangga nelayan mengolah hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai tambah, baik berupa olahan hasil laut, produk kerajinan dan limbah hasil laut maupun usaha rumah makan pesisir. Saat ini di wilayah pesisir Banten Lama sudah ada usah-usaha kuliner pesisir yang mengolah kuliner dari ikan dan hasil laut lainnya, namun potensi pengembangan ke depan masih diperlukan.

Peningkatan kemampuan wirausaha membutuhkan edukasi dan pelatihan kewirausahaan berupa pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha dan tantangan era digital atau *smart marketing/e commerce*. Artinya dalam hal ini dibutuhkan juga literasi digital. Selain itu dibutuhkan juga pendampingan ekonomi ketika para ibu rumah tangga nelayan memulai usahanya. Keterampilan untuk mengolah potensi lokal secara spesifik tentu saja membutuhkan edukasi dan mentoring. Hal yang tidak kalah penting terkait dengan akses terhadap permodalan yang dibutuhkan dalam berwirausaha.

Peningkatan Akses Layanan Keuangan dan Pemberdayaan Finansial Rumah Tangga Nelayan.

Karakteristik mata pencaharian nelayan Karangantu yang khas adalah adanya fluktuasi pendapatan yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Selain itu fakta pendapatan yang tergantung pada musim, iklim dan cuaca menyebabkan ada kalanya rumah tangga nelayan menghadapi krisis ekonomi rumah tangga pada musim paceklik (*paila*). Pada kondisi ini rumah tangga nelayan memerlukan *supporting system*. Sampai saat ini, nelayan masih mengandalkan *supporting system* kelembagaan ekonomi patronase, di samping memanfaatkan akses layanan keuangan informal seperti bank keliling atau kredit keliling, namun rumah tangga nelayan harus membayarkan bunga kredit yang relative besar, berkisar antara 10-20 persen. Bunga kredit ini menjadi beban bagi finansial rumah tangga nelayan. Beban finansial yang tidak menentu merupakan salah satu penyebab rumah tangga nelayan terjebak dalam kesulitan finansial yang berujung pada kemiskinan.

Rumah tangga nelayan, khususnya wanita ibu rumah tangga nelayan membutuhkan akses terhadap layanan keuangan yang menunjang finansial rumah tangga. Dalam hal ini komunitas secara berkelompok dapat membentuk simpan pinjam dengan skema yang fleksibel yang disesuaikan dengan pola pendapatan fluktuatif rumah tangga nelayan. Akses wanita nelayan kepada lembaga keuangan formal hendaknya dibuka, dengan memberikan pengetahuan tentang lembaga keuangan

formal dengan kredit mikro desa yang berbunga rendah. Untuk pemberdayaan finansial rumah tangga nelayan, Ibu rumah tangga nelayan dapat diperkenalkan pada produk finansial seperti asuransi nelayan maupun produk finansial digital yang memudahkan pemenuhan kebutuhan finansial yang berbunga rendah. Dalam hal ini pemerintah juga perlu mengeluarkan kebijakan subsidi kredit berbunga rendah dan memberikan dukungan pembiayaan ekonomi dengan memanfaatkan Bumdes ataupun kelompok simpan pinjam berbasis komunitas. Pemberdayaan finansial juga dapat dilaksanakan dengan program kemitraan dengan *corporate/swasta* dengan memanfaatkan program CSR serta kemitraan dengan lembaga keuangan formal seperti Bank swasta/pemerintah, BPR, asuransi dan lembaga keuangan lainnya dengan skema yang berpihak pada keadilan ekonomi rumah tangga nelayan kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Peningkatan literasi dan edukasi keuangan berfokus pada pengelolaan pendapatan, pencatatan keuangan, dan strategi investasi sederhana untuk meningkatkan kemampuan wanita nelayan dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan dana secara efektif, efisien dan terencana. Edukasi finansial memberikan strategi investasi yang berguna mengatasi permasalahan pendapatan fluktuatif dan krisis dan ketidakpastian ekonomi. Meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* wanita ibu rumah tangga nelayan berarti meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan akses ke sumber daya untuk mengembangkan usaha mandiri yang berbasis pada potensi pesisir dengan tujuan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di wilayah pesisir. Akses wanita nelayan kepada lembaga keuangan formal ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan tentang lembaga keuangan formal dengan kredit mikro yang berbunga rendah. Pemberdayaan finansial ibu rumah tangga nelayan melalui kemudahan akses pada produk finansial seperti asuransi nelayan maupun produk finansial digital yang memudahkan pemenuhan kebutuhan finansial yang berbunga rendah.

SARAN

Peningkatan literasi finansial dan pengelolaan keuangan rumahtangga nelayan pesisir Banten Lama hendaknya melibatkan pemangku kepentingan untuk menselaraskan program dan kebijakan dengan upaya untuk meningkatkan kemandirian finansial berdasarkan potensi lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Apituley, Y. M. T. N., Bawole, D., Siahainenia, S. M., & Kaya, I. R. G. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Pulau Ambon Dalam Menggunakan Log Book Keuangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 367-374.
- Asmirelda, L., Rahardjo, Y. F., Megawati, N. M. D., Rajagukguk, Y., Octaviani, E. S., & Oktaria, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Inkubator Bisnis dalam Mengolah Hasil Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 2(1), 52-62.
- Alfiani, A. R., & Iramani, R. (2023). Peran locus of control pada perilaku pengelolaan keuangan nelayan. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 87-98.
- Bailusy, M. N., Darma, P. E., & Buamonabot, I. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Istri Nelayan Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 93-98.
- Bhegawati, D. A. S., Suryandari, N. N. A., & Novarini, N. N. A. (2020). Peranan Ibu Rumah Tangga Nelayan di Desa Kusamba dalam Pengelolaan Keuangan dari Usaha Hasil Perikanan untuk Meningkatkan Eonomi Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*.
- Dewi, A. R. S., Mardiana, R., Hamid, N., Fatihah, A. N. J., & Faqihah, A. N. N. (2022). Edukasi

- Literasi Keuangan dan Motivasi pada Masa Pandemi UKM di Desa Nelayan Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Makassar Sulawesi Selatan. *Celebes Journal of Community Services*, 1(2), 32-37.
- Fitriani, F., Binangkit, I. D., & Akhmad, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Petani Dan Nelayan Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 2(3), 466-476.
- Indriasih, D., Rahmatika, D. N., Fajri, A., Fanani, B., & Waskita, J. (2024). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 187-194.
- Luturmas, F. B., Maulita, M., Rahmat, R., Indrawati, I., Lia, R., & Syam, H. (2024). Pemberdayaan Wanita Pesisir Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11222-11227.
- Mellyan, M., Junaidi, J., & Diana, S. (2024). Literasi Inklusi Keuangan Digital Berbasis Ekonomi Syariah bagi Nelayan Ikan Depik (Endemik) Danau Laut Tawar. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 22-45.
- Muhammad, M. M., Kurniawan, B., Lawita, F. I., & Hermawan, R. (2023). Pelatihan Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Rumah Tangga Nelayan di Tidore. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 72-74.
- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan di Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126-144.
- Ratnawati, R., Ningsih, A. A. T., Rokhman, M. T. N., & Rahayu, Y. N. (2024). Membangun Pondasi Keuangan Perempuan Nelayan Pantai Kondang Merak: Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2586-2592.
- Suryantari, E. P., Cahyadi, L. D. C. R., & Suarjana, I. W. (2024). Mixed method dalam memprediksi perilaku keuangan perempuan pesisir Nusa Penida, Bali. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 13-22.